

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI SMPN 14 TAKENGON

Yulia Ernida^{1*}

¹Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim
Email: yuliaernida749@gmail.com

ABSTRAK

Pengaruh informasi global (paparan media audio-visual) yang semakin mudah diakses justru memancing anak dan remaja untuk mengadaptasi kebiasaan-kebiasaan tidak sehat sehingga banyak menimbulkan permasalahan terhadap kesehatan reproduksi remaja. Banyak masalah yang akan timbul akibat mengabaikan kesehatan reproduksi. Tujuan penelitian ini mengetahui apakah ada hubungan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMPN 14 Takengon. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *non probability* dengan metode *accidental sampling*, dari hasil penelitian didapatkan jumlah sampel sebanyak 48 responden. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuisioner. Pengolahan data menggunakan editing, coding, entri dan cleaning. Analisis data menggunakan analisis bivariat. Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi di SMPN 14 Takengon dengan tingkat kepercayaan 95% (α 0,05), diketahui bahwa nilai p value yaitu 0,004 artinya p value $0,004 \leq 0,05$ hasil uji Chi-square.

Kata kunci: *Pengetahuan; Sikap; Remaja; Kesehatan Reproduksi*

ABSTRACT

The influence of global information (exposure to audio-visual media) which is increasingly accessible actually provokes children and adolescents to adopt unhealthy habits that cause many problems for adolescent reproductive health. Many problems would arise as a result of neglecting reproductive health. The aim of this study was to find out whether there is a relationship and attitudes of adolescents about reproductive health at SMPN 14 Takengon. This study used an analytical method with a cross-sectional approach. Sampling was carried out in a non-probability manner with the accidental sampling method, from the research results obtained a total sample of 48 respondents. Research instrument using a questionnaire. Data processing were carried out using editing, coding, entry and cleaning. Data analysis used was bivariate analysis. The results of this study showed that there was a relationship between knowledge and attitudes of adolescents towards reproductive health at SMPN 14 Takengon with a confidence level of 95% (α 0.05), it was known that the p value is 0.004 meaning that the p value is $0.004 \leq 0.05$ Chi-square test.

Keywords: *Knowledge; Attitudes; Adolescents; Reproductive Health*

Pendahuluan

Kesehatan Reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Ruang lingkup pelayanan kesehatan reproduksi menurut International Conference Population and Development (ICPD) tahun 1994 di Kairo terdiri dari kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, pencegahan dan penanganan infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS, kesehatan reproduksi remaja, pencegahan dan penanganan komplikasi aborsi, pencegahan dan penanganan infertilitas, kesehatan reproduksi usia lanjut, deteksi dini kanker saluran reproduksi serta kesehatan reproduksi lainnya seperti kekerasan seksual, sunat perempuan dan sebagainya (Pusat data dan informasi kemenkes RI. 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja merupakan individu yang berusia 10-19 tahun, youth berusia 15-24 tahun, dan young people berusia 10-24 tahun. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Maka, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah periode perkembangan dari anak-anak ke dewasa awal yang mencakup perubahan baik secara fisik, sosial, kognitif, emosional dan mental yang berlangsung antara usia 10 hingga 24 tahun di mana masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri (WHO, 2020).

Banyak faktor yang dapat berhubungan dengan perilaku kesehatan reproduksi seperti faktor pengetahuan, religiusitas, kebudayaan, orang lain dianggap penting, media massa, pengalaman pribadi, pendidikan dan emosi dalam individu. (Dewi & Doni, 2017).

Pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi masih sangat kurang. Bisa di lihat dari data bahwasannya remaja perempuan 35,5% dan remaja laki-laki 31,2 yang mengetahui bahwa dengan sekali berhubungan seksual dapat menyebabkan kehamilan (Kemenkes, 2014).

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 14 Takengon dengan melakukan wawancara terhadap siswa, mereka menyatakan belum memiliki pengetahuan yang lebih rinci tentang kesehatan reproduksi. Beberapa siswa mengatakan bahwa belum mendapatkan penjelasan/penjabaran mengenai tindakan yang harus dilakukan tentang masalah-masalah kesehatan reproduksi, sehingga mereka mencari melalui media sosial.

Metode Penelitian

Penelitian kualitatif dengan desain deskriptif korelatif, yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian diarahkan untuk mengetahui bagaimana pendeskripsian atau menggambarkan hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMPN 14 Takengon. Pendekatan *cross sectional* digunakan dengan metode pengambilan data yang dilakukan dengan waktu

yang bersamaan. Sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 48 sampel.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *non probability* dengan metode *accidental sampling*, dari hasil penelitian didapatkan jumlah sampel sebanyak 48 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 di SMPN 14 Takengon. Teknik pengumpulan data dengan data primer, yaitu wawancara langsung dengan responden dengan alat bantu kuesioner.

Hasil Penelitian

1. Gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja

Tabel 1. Gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja

No	Pengetahuan	N	%
1	Baik (B)	27	56
2	Cukup (C)	9	18,7
3	Kurang (K)	12	25,3
Total		48	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa 27 siswa (56%) yang memiliki pengetahuan baik. 9 siswa (18,7%) memiliki pengetahuan cukup, dan 12 (25,3%) memiliki pengetahuan yang kurang.

2. Gambaran sikap kesehatan reproduksi remaja

Tabel 2. Gambaran sikap kesehatan reproduksi remaja

No	Sikap	N	%
1	Positif	32	66,6
2	Negatif	16	33,4
Total		48	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa 32 (66,6%) memiliki sikap yang positif dan 16 (33,4%) memiliki sikap yang negatif terhadap kesehatan reproduksi.

Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMPN 14 Takengon.

Tabel 3. Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMPN 14 Takengon.

Sikap	Pengetahuan						Total	%	p-value
	B	%	C	%	K	%			
Positif	23	47,9	6	12,5	5	10,41	34	70,8	0,004
Negatif	4	8,3	3	6,25	7	14,5	14	29,2	
Total	27	56,0	9	18,7	12	25,3	48	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil uji statistik menggunakan uji alternatif Chi-Square, yaitu dengan uji kolmogorov-smirnov menggunakan program SPSS di dapatkan nilai p value = 0,004 ($p < 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMPN 14 Takengon.

Pembahasan

1. Gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMPN 14 Takengon.

Memiliki kualitas hidup yang baik bagi seorang wanita salah satunya dilihat dari kesehatan reproduksi. Bagaimana nantinya

seorang wanita menjalani daur kehidupan yang dimulai dari masa remaja. Pengetahuan yang baik harus dimiliki setiap remaja, pengetahuan kesehatan reproduksi, bentuk alat-alat reproduksi, fungsi alat reproduksi dan perawatan alat reproduksi. Pergaulan bebas yang dapat menyebabkan kehamilan diluar nikah dan NAPZA (Dhafir dan Agustin, 2014).

Dari hasil keseluruhan, masih banyak yang belum memahami tentang kesehatan reproduksi. Kesehatan Reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Tujuan utama kesehatan reproduksi adalah memberikan pelayanan kesehatan reproduksi kepada setiap individu dan pasangannya secara komprehensif, khususnya kepada remaja agar setiap individu mampu menjalani proses reproduksinya secara sehat dan bertanggung jawab serta terbebas dari perlakuan diskriminasi dan kekerasan.

2. Gambaran sikap kesehatan reproduksi remaja di SMPN 14 Takengon.

Memiliki pengalaman tentang kesehatan reproduksi sangat berpengaruh dengan bagaimana sikap yang ditunjukkan oleh orang tersebut (Cahyo, 2011). Menurut Budiman 2013, seorang remaja yang menerima atau mendapatkan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) yang baik maka akan mempunyai sikap yang baik serta dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Penelitian yang dilakukan Dwi Astuti Ajiningsih (2018), bahwa sikap dan tingkah laku yang baik dapat dimiliki oleh remaja yang memiliki informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi.

3. Hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMPN 14 Takengon.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMPN 14 Takengon dengan p value 0,004.

Menjaga kesehatan reproduksi adalah hal yang sangat penting terutama bagi para remaja. Karena pada masa remaja adalah waktu terbaik untuk membangun kebiasaan baik terutama dalam menjaga kebersihan yang menjadi aset sangat penting dalam jangka panjang khususnya remaja putri. Pengetahuan masalah reproduksi tidak hanya wajib bagi remaja putri saja tetapi juga bagi remaja laki-laki juga harus mengetahui dan mengerti cara hidup dengan reproduksi yang sehat agar tidak terjerumus ke pergaulan yang salah yang merugikan bagi remaja.

Menurut Ganiarji, et al (2012), informasi kesehatan reproduksi remaja dengan mudah didapatkan melalui media masa, orang tua, guru maupun teman. Sumber informasi yang tepat menjadi dasar pembentukan pengetahuan siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMPN 14 Takengon menunjukkan pengetahuan yang baik sebanyak 56,0%, 18,7% pengetahuan yang kurang, dan 25,3% pengetahuan yang cukup.
2. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa gambaran sikap kesehatan reproduksi pada remaja di SMPN 14 Takengon menunjukkan sikap yang positif yaitu sebanyak 66,6% dan 33,4% sikap yang negatif mengenai kesehatan reproduksi.
3. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMPN 14 Takengon.

Saran

Diharapkan dapat memberikan dan menambah informasi dalam meningkatkan kesehatan remaja yang terkait dengan kesehatan reproduksi. Untuk mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi dari sumber-sumber yang terpercaya remaja dapat memanfaatkan fasilitas sekolah atau bertanya kepada guru sehingga dapat memiliki pengetahuan bagi remaja dalam memelihara serta menjadikan kesehatan reproduksi yang berkualitas.

Daftar Pustaka

- BBC. (2020, Maret 11). Coronavirus confirmed as pandemic by World Health Organization.
- BPS, BKKBN, Kemenkes, & SDKI. Survey Demografi Kesehatan Indonesia Tahun 2012. 216 (2013).
- Budiman & Riyanto, A 2013, Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan
- Cahyo. (2011). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Sumber Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Untuk Mencegah Keputihan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati.
- Dewi. S., Doni, A. W., (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Di Lubuk Begalung Padang Tahun 2017. Jurnal Sehat Mandiri.
- Dhafir, F. & Agustin, S. (2014). Pengetahuan Remaja mengenai Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 1 Dolo. Jurnal Untad. Vol 17, No.1.
- Ganiajri, F., Winarni, S., dan Husodo, B. T. 2012. Perbedaan Pemanfaatan Multimedia Flash dan Ceramah Sebagai Media Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi Remaja Awal di SMP Negeri 3 Turi Kabupaten Sleman. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 1, No. 2. Semarang: UNDIP.

Kementerian Kesehatan RI. 2014. Pusat Data
dan Informasi. Jakarta Selatan:
Infodatin